

BUDIDAYA TANAMAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

PLANT CULTIVATION IN ISLAMIC PERSPECTIVE

Nyang Vania Ayuningtyas Harini, Izzah Azizah AlHadi, Yeyen Ilmiasari, Sri Puji Lestari, Yuni Elmita Sari, Aji Setia Bakti, dan Ulvi Fitri Handayani

Universitas Muhammadiyah Kotabumi

e-mail: nyang.vania@umko.ac.id

ABSTRACT: *This research aims to evaluate farmers' attitudes when carrying out their farming activities, namely rice, vegetable, watermelon, corn, peanut, and California papaya farmers. The research method was carried out by taking samples and conducting interviews with farmers about the farmers' attitudes and actions in cultivating their rice fields. The results of the research show that farmers are sincere when carrying out land processing activities, such as planting seeds, fertilizing, and removing weeds, because farmers have high hopes that with good soil processing, the seeds or seedlings planted will grow well. Based on the data obtained, the conclusion obtained is that the majority of respondent farmers located in Varia Agung Village, Seputih Mataram District, Central Lampung Regency have understood that farming activities are a type of charity. One of the behaviors that farmers must have is willingness and sincerity in all activities and in accepting the results obtained.*

Keywords: *Plant Cultivation, Islamic Perspective, Jariah Charity*

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sikap petani saat melakukan kegiatan bertani yaitu pada petani padi, sayuran, semangka, jagung, kacang tanah, dan papaya kalifornia. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara pengambilan sampel dengan cara melakukan wawancara pada petani tentang sikap dan tindakan petani dalam mengolah sawahnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani bersikap ikhlas pada saat melakukan kegiatan pengolahan tanah, penanaman benih, pemupukan, hingga pemberian gulma, karena petani memiliki harapan besar dengan pengolahan tanah yang baik, maka benih atau bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Berdasarkan data yang diperoleh maka kesimpulan yang didapat adalah sebagian besar petani responden terletak pada Desa Varia Agung Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah telah memahami bahwa kegiatan bertani merupakan salah satu amal jariah. Salah satu perilaku yang harus dimiliki oleh petani adalah kerelaan hati dan ikhlas dalam semua kegiatan dan dalam menerima hasil yang diperoleh.

Kata Kunci: Amal Jariah, Budidaya Tanaman, Perspektif Islam,

I. PENDAHULUAN

Budidaya tanaman merupakan kegiatan pemeliharaan tanaman yang dilakukan pada kawasan lahan untuk memperoleh benefit / produk panennya. Kegiatan budidaya tanaman tersebut, diharapkan dapat menghasilkan *output* yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia dan menghasilkan profit bagi pelaku budidaya (Nurmala dkk, 2012). Tujuan dari budidaya tanaman adalah untuk memenuhi kebutuhan untuk makan, untuk kesejahteraan manusia dari hasil produksinya, menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan bahan baku untuk industri, mewujudkan kedaulatan dan ketahanan pangan, dan yang paling penting adalah untuk bersedekah.

Budidaya tanaman tidak terlepas dengan petani. Petani merupakan manusia yang memelihara dan bercocok tanam di areal persawahan atau peladangan. Tanaman yang ditanam dapat berupa tanaman padi, jagung, sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan sebagainya. Manusia dan tanaman merupakan dua hal yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Manusia dan tanaman memiliki keterkaitan satu sama lain untuk menjaga kelangsungan hidup yaitu dengan

mengonsumsi tumbuhan tersebut. untuk itu, perlu sekali manusia melakukan proses budidaya tanaman.

Dalam perspektif islam, budidaya atau kegiatan menanam adalah mata pencaharian yang sangat mulia. Bahkan apabila tanaman kita dimakan oleh hama atau termakan tikus, maka dianggap sebagai sebuah sedekah. Hadist Rasulullah SAW yang artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaib bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya 'Abdurrahman bin Al Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik ra berkata: Rasulullah SAW bersabda: " Tidaklah seorang muslim yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqoh baginya". Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan Kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi SAW. (HR. al-Bukhari).

Budidaya melambangkan salah satu langkah atau cara hidup yang bisa dilakukan oleh manusia untuk bertahan

hidup, Allah SWT menjadikan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam Qs. Al-An'am: 99 *"Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan yang menghiyau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghiyau itu butir yang banyak; dan dari moyang karna mengurai tangkai-tangkai-tangkai yang menjulai dan kebun-kebun anggur dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman"*.

Dari hadist dan ayat Al-Quran di atas, Allah SWT memerintahkan umatnya untuk melakukan proses budidaya tanaman bentuk rasa syukur dan beriman kita kepada Allah SWT yang telah menurunkan air hujan dan menciptakan bumi yang sempurna beserta isi di dalamnya. Hal yang disebutkan demikian menjadi hal utama yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai "Budidaya Tanaman dalam Perspektif Islam".

II. METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian memanfaatkan metode observasi dengan melakukan wawancara, serta dokumentasi. Penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif adalah mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya (Arikunto, 2010:151). Korespondensi penelitian ini menggunakan teknik *sampling*, yaitu teknik yang dilakukan dengan penentuan responden berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Responden yang kami gunakan adalah petani yang menanam tanaman sayuran, pangan dan tanaman buah. Informan diberikan kuesioner yang isinya tentang proses budidaya tanaman, keikhlasan dalam melakukan pemeliharaan tanaman, keikhlasan dalam menerima hasil panen. Jumlah informan sebanyak 10 orang, dari berbagai jenis tanaman yang dibudidayakan. Tanaman yang dibudidayakan yaitu padi, sayuran, semangka, jagung, kacang tanah, dan pepaya kalifornia di Desa Varia Agung,

Kec. Seputih Mataram Kab. Lampung Tengah.

Data yang diperoleh kemudian diolah selanjutnya data diolah menggunakan cara triangulasi, reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Penulis menggunakan triangulasi dalam penelitian ini dengan menggunakan sumber yaitu dengan cara mencocokkan data yang diperoleh melalui beberapa korespondensi dengan cara mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti. Reduksi yakni merangkum, mengacu kepada hal pokok, kemudian memfokuskan pada hal-hal penting. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada keikhlasan petani dalam melakukan proses budidaya tanaman. Kegiatan selanjutnya, yakni menyajikan data. Data kemudian disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Data yang dikemukakan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing. Langkah terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan. Setelah menganalisis berbagai data yang telah diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang

merupakan hasil dari suatu penelitian (Satori dan Komariah, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan Surah al-Mukminum ayat 19-21 yang artinya *“Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan, dan pohon kayu keluar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan. Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian daripadanya kamu makan”* (Mulyadi, 2020).

Pembahasan ayat di atas menjelaskan bahwa kegiatan budidaya atau menanam tanaman yakni pekerjaan manusia yang salah satunya merupakan kegiatan turun temurun dari generasi ke generasi. Tanaman sebagai sumber makanan manusia dan kegiatan budidaya

juga merupakan salah pekerjaan yang mulia. Setiap umat manusia memerlukan hasil produksi pertanian yang menjadi hasil jerih paya para petani. Upaya dilakukan oleh para petani tidak hanya menguntungkan untuk umat manusia melainkan dirasakan pula oleh makhluk hidup lain seperti burung-burung, ayam dan lain-lain. Dalam melakukan proses budidaya tanaman, hendaknya petani dengan ikhlas. Keikhlasan akan berbuah pahala.

Anjuran menanam dalam islam

Dalam islam mengajarkan bahwa budidaya tanaman itu merupakan pekerjaan yang mulia, karena memiliki segudang manfaat didalamnya, Ketika memperoleh hasil tanaman itu dapat dimakan oleh manusia dan hewan maka hal tersebut dianggap menjadi sedekah dan sedekah itu yang dinamakan amal jariyah. (Dian, 2005).

Tuhan menciptakan makhluk hidup juga melakukan proses metabolisme di dalam tubuhnya. Begitu pula dengan tanaman mengalami pertumbuhan dan perkembangan untuk siklus hidupnya. Untuk mengoperasikan pertanian, perlu memahami semua proses dan peristiwa yang terjadi di lapangan. Perlu juga diperhatikan kebutuhan agar kehidupan

tanaman dapat berlangsung dengan baik, tidak menderita kelaparan, tidak menderita sakit, tumbuh secara optimal, dapat berkembang biak, mempertahankan keberadaan varietasnya dan memperoleh hasil yang baik. (Titiek: 2012)

Terdapat ayat dalam Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai tumbuhan sebagai pokok utama dari kehidupan manusia. antara lain sebagai berikut:

1. Qs. An-nazi'at: 30-31

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحَاهَا
أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا
وَمَرْعَاهَا

Artinya: 30. Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya. 31. Ia memancarkan daripadanya mata airnya, dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.

2. Qs. An-Naml: 60

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ
حَدَائِقَ ذَاتَ بَهْجَةٍ مَا كَانَ
لَكُمْ أَنْ تَنْبِتُوا شَجَرَهَا

أَلِلّٰهُ مَعَ اللّٰهِ ۚ بَلْ هُمْ قَوْمٌ
يَّعْدِلُونَ

Artinya: Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

Qs. An-Nahl: 10-11

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً ۖ لَّكُمْ مِنْهُ
شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ
تُسِيمُونَ

Artinya: “Dialah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebahagiannya menjadi minuman dan sebahagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu menggembalakan ternakmu.”

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ
وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ
وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ
الثَّمَرَاتِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً
لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan. (11).

Qs. Az-Zumar: 21

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنَابِيعَ
فِي الْأَرْضِ ثُمَّ يُخْرِجُ بِهِ
زَرْعًا مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ
يَهْبِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ
يَجْعَلُهُ حُطَامًا ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَذِكْرًا لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya: Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di

bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tumbuhan yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

3. Qs. Al-An'am: 141

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ
مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ
مَّعْرُوشَاتٍ وَالزَّيْتُونَ وَالزَّرْعَ
مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ
إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ
حَصَادِهِ ۖ وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ
لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon korma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu)

bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan disedekahkan kepada fakir miskin); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.

4. Qs. 'Abasa: 24-32

Artinya: Maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya. Kamilah yang telah mencurahkan air melimpah (dari langit). Kemudian kami belah bumi dengan sebaik-baiknya. Lalu disana kami tumbuhkan biji-bijian. Dan anggur dan sayur-sayuran. Dan zaitun dan pohon kurma. Dan kebun-kebun (yang) rindang. Dan buah-buahan serta rerumputan. (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk hewan-hewan ternakmu.

Pada ayat Al-Qur'an tersebut dijelaskan betapa Maha Besar Allah SWT yang telah menciptakan alam semesta ini dengan apa-apa yang sudah disiapkan dengan baik, mulai dari turunnya air dan terhamparnya bumi untuk ditumbuhi tanaman. Sehingga manusia diperintahkan untuk melakukan budidaya tanaman, dengan Sumber kekayaan yang Allah SWT berikan kepada makhluknya salah satunya adalah air, air adalah sumber kehidupan

bagi manusia, tumbuh-tumbuhan dan hewan. Dengan air tumbuhan dapat tumbuh dengan sangat baik sehingga hasil yang diperolehnya dapat bermanfaat untuk makhluk sekitarnya.

Allah SWT telah menjelaskan dalam Al-Qur'an mulai dari cara menanam sampai dengan zakat pertanian. Bahwasannya sangat jelas sekali perintah untuk melakukan budidaya tanaman.

Tidak hanya perintah untuk menanam saja yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, akan tetapi Al-Qur'an menjelaskan pembuktian penciptaan dari segi tumbuhan. Pembuktian ini salah satunya adalah seputar perkawinan dalam tumbuhan yang dilakukan dengan tiupan angin dengan bantuan serangga yang datang kepadanya untuk menghisap madunya, Ketika itulah zat tepung jantan melekat di kaki atau sayap serangga tadi, lalu menyentuh putik betina, maka terjadilah perkawinana sempurna. (Nadiah: 2013) Hal tersebut dijelaskan di dalam Qs. Al-Hijr :22

وَأَرْسَلْنَا الرِّيَّاحَ لَوَاقِحَ
فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً

فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ
بِخَازِنِينَ

“Dan kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan kami turunkan hujan dari langit, lalu kami beri minum kamu dengan air itu dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya”.

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwasannya tumbuhan sama seperti makhluk Allah SWT lainnya yang dapat merasakan hal positif atau pun hal negatif yang ada pada sekitarnya. Pada hal ini tumbuhan menjadi bahasan yang sering kali disebutkan di dalam Al-Qur'an terdapat 112 ayat yang terdapat dalam 47 surah. (Lajnah: 2012)

Tumbuhan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, tumbuhan selain berfungsi sebagai produsen makanan manusia, tumbuhan juga merupakan penggerak ekonomi bagi manusia, serta tumbuhan juga memiliki posisi yang paling tinggi dalam penyediaan makanan dan perlindungan untuk manusia dan hewan. Oleh karena itu betapa pentingnya perintah dalam budidaya tanaman bagi kehidupan manusia.

Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT kita diberikan tanggung jawab untuk dapat mengelola bumi dan seisinya dengan sebaik-baiknya. Salah satu tugas tersebut yaitu perintah untuk menanam, dalam hadits dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk bercocok tanam, hal tersebut dijelaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Muslim

sebagai berikut: *“Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon, melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya dan apa yang di curi dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya”* (HR. Muslim).

سَبْعُ يَجْرِي لِلْعَبْدِ
أَجْرُهُنَّ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهِ
وَهُوَ فِي قَبْرِ مَنْ عَلَّمَ
عِلْمًا ، أَوْ أَجْرَى نَهْرًا ، أَوْ
حَفَرَ بِنْرًا ، أَوْ غَرَسَ نَخْلًا
أَوْ بَنَى مَسْجِدًا ، أَوْ وَرَثَ
مُصْحَفًا ، أَوْ تَرَكَ وَلَدًا
يَسْتَغْفِرُ لَهُ بَعْدَ مَوْتِهِ

Artinya: "Ada tujuh amalan yang pahalanya tetap mengalir untuk seorang hamba setelah dia meninggal, padahal dia berada di dalam kuburnya: (1) orang yang mengajarkan ilmu agama, (2) orang yang mengalirkan sungai (yang mati) (3) orang yang membuat sumur, (4) orang yang menanam kurma, (5) orang yang membangun masjid, (6) orang yang memberi mushaf Al Quran, dan (7) orang yang meninggalkan seorang anak yang senantiasa memohonkan ampun untuknya setelah dia wafat." (HR Baihaqi). (Ahmad :2020)

Berdasarkan hadits diatas bahwasannya menanam merupakan mata pencaharian yang bernilai ibadah dan pokok kehidupan yang sangat mulia, dikarenakan jika kita menanam dan hasil yang kita tanam menjadi kebermanfaatan orang banyak. Selain menjadi manfaat bagi orang lain maka tidak lupa pula kita niatkan untuk menjadi sedekah jariyah yang tidak akan terputus pahalanya walaupun kita meninggal dunia sehingga orientasi dunia akhirat kita memperoleh keduanya dengan baik. (Elvara, 2021).

Tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar petani yaitu sebanyak 9

orang petani bersikap ikhlas pada saat melakukan kegiatan pengolahan tanah, karena petani memiliki harapan besar dengan pengolahan tanah yang baik, maka benih atau bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Hal yang sama pada kegiatan pengawasan tanaman, yaitu sebanyak 9 orang petani bersikap ikhlas melakukan kegiatan tersebut, karena pada saat melakukan pengawasan, petani banyak berdoa dan

memiliki harapan tinggi akan hasil produksinya nanti. Namun, sebagian besar petani tidak ikhlas pada saat petani melakukan penyemprotan obat-obatan yaitu sebanyak 7 orang petani, dengan alasan ada rasa bersalah karena obat yang digunakan adalah obat kimia sehingga ada rasa khawatir akan mengkontaminasi hasil produksi, sehingga mereka menggunakan pestisida organik.

Tabel 1. Hasil wawancara tentang sikap ikhlas petani responden terhadap kegiatan budidaya tanaman dan sikap menghadapi resiko

No	Uraian	Jawaban		
		Ikhlas	Netral	Tidak Ikhlas
		Orang	orang	orang
Masa budidaya tanaman				
1	Saat mengolah lahan untuk persiapan tanam	9	1	0
2.	Saat mempersiapkan input	4	6	0
3	Saat proses penanaman benih/bibit	9	1	0
4	Saat pemupukan	5	5	0
5	Saat menyemprotkan obat-obatan	1	2	7
6	Saat membersihkan gulma	2	6	2
7	Saat mengawasi tanaman	9	1	0
8	Saat panen (memotong, mencabut, dll)	7	3	0
Sikap menghadapi risiko				
1	Saat sulit memperoleh modal untuk usaha tani	0	4	6
2	Saat sulit memperoleh input (tenaga kerja, pupuk, obat-obatan dll)	1	6	3
3	Saat ada serangan hama tanaman	4	2	4
4	Saat ada serangan penyakit tanaman	3	3	6
5	Saat ada resiko alam, seperti banjir, kekeringan, dll	0	5	5
6	Saat hasil panen turun	6	4	0
7	Saat gagal panen	2	3	5
8	Saat harga jual rendah	6	4	0
9	Saat ada pencurian hasil panen	1	0	9

Sumber: Data diolah, 2023

Ada 6 petani yang bersikap netral saat mempersiapkan input dan membersihkan gulma. Saat menghadapi resiko, sebagian besar petani yaitu sebanyak 9 orang petani bersikap tidak ikhlas saat hasil panennya dicuri. Walaupun sebenarnya bisa terhitung sedekah, petani tetap tidak ikhlas. Namun, pada saat hasil panen turun dan harga jual rendah ada 6 petani yang menyatakan ikhlas. Mudah-mudahan semua petani yang menanam tanaman bahan pangan mendapatkan pahala. Hal ini sesuai dengan penelitian Wahidah, 2017 bahwa budidaya tanaman dianggap sebagai sedekah jariyah karena walaupun si penanam sudah meninggal dunia semata-mata ikhlas karna Allah ta'ala, dan tumbuh-tumbuhan yang ditanam tersebut masih dimanfaatkan oleh orang-orang maka amal si penanam akan terus mengalir karena apa yang telah ditanam bermanfaat bagi orang banyak.

Ketika petani ikhlas dalam melakukan proses budidaya tanaman maka tanamanpun akan memberikan timbal balik hasil panen yang melimpah. Hal ini berhubungan dengan pengabdian tanaman terhadap tuannya (petani) yang memeliharanya.

IV. PENUTUP

a. Simpulan

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Budidaya tanaman dianggap sebagai sedekah jariyah karena walaupun pembudidaya sudah meninggal dunia semata-mata ikhlas karna Allah ta'ala, dan tumbuh-tumbuhan yang ditanam tersebut ketika masih dimanfaatkan oleh orang-orang maka amal si penanam akan terus mengalir karena apa yang telah ditanam bermanfaat bagi orang banyak.
2. Ketika petani ikhlas dalam melakukan proses budidaya tanaman maka tanamanpun akan memberikan timbal balik hasil panen yang melimpah.

b. Saran

Perlu diadakan penelitian lanjutan tentang hadist nabi yang berhubungan dengan Budidaya Tanaman atau Bercocok Tanam.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad K.Al-Juzi. *Investasi Amal Sebelum Maut Menjemput*. (Yogyakarta: Araska,2020). Hlm. 83.

- Al-Bukahri, Muhammad bin Ismail Bin Ibrahim Bin al-Mugirah. al-Adabu al-Mufrad, Juz I. Bairu>t: Dar al-Basa>ir al-Islamiyah, 1409/ 1989.
- Al-Qur'an Al-karim.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dian Candra Dewi. *Rahasia di Balik Makanan Haram*. (Cct.I: Malang: UIN-Malang Press, 2005) Hlm. 5.
- Ir. Titiek Widyastuti, MS. *Budidaya Pertaanian Dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Yogyakarta: UMY Press, 2012). Hlm.4
- Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, Tafsir Al-Qur'an tematik pelestarian lingkungan hidup. (Jakarta; Lajnah Pentafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2014). Hlm. 21.
- Mulyadi, Hendri. 2020. *Pertanian dalam Perspektif Al-Qur'an*. Tesis. Magister Agama. Universitas Islam Negri Sultan Syarif Kasim Riau. Riau.
- Nadiah Thayyarah. *Sains Dalam Al-Qur'an terj Zaenal Arifin, dkk*. (Jakarta: Penerbit Zaman, 2013). Hlm.648.
- Nurmala, T., Suyono, A. D., Rodjak, A., Suganda, T., Natasasmita, S., Simarmata, T. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Satori, D. dan Komariah, A, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Tanjung. 2022. *Perspektif Islam dalam Mengkaji Pertanian*. Pengajian Akbar. Lampung Tengah.
- Wahidah, Nur. 2017. *Bercocok Tanam dalam perspektif Hadis Nabi SAW*. Skripsi. Fakultas Ushuluddin Filsafat dan politik. Universitas Islam Negri Alauddin Makasar. Makasar.
- Wahyu. 2010. Menanam Pohon adalah Sedekah. [blogspot. co. id/2010/09 menanam- pohon- adalah-sedekah. Html](https://blogspot.co.id/2010/09/menanam-pohon-adalah-sedekah.html). Diakses pada Tanggal 4 Maret 2023, Pukul 14.00 WIB.